



**STUDI EVALUASI KETERSEDIAAN SARANA DAN
PRASARANA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 3 MAGELANG)**

Skripsi

Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Boga

UNNES
Oleh
Ditta Anggitia NIM. 5401411085
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

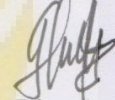
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN

Bahwa skripsi dengan judul “Studi Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Magelang)” merupakan hasil karya (penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.

Penulis



Ditta Anggita



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ditta Anggita

NIM : 5401411085

Program studi : S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Judul Skripsi : Studi Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana
Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMK Negeri
3 Magelang)

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia
ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Boga Fakultas Teknik, Universitas
Negeri Semarang.

Semarang, Juni 2016

Pembimbing



Dra. Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196008081986012001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Studi Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Magelang) telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 28 Juni 2016.

Panitia Ujian

Ketua Panitia



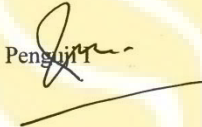
Dra. Sri Endah Wahyuningsih
NIP. 196805271993032001

Sekretaris



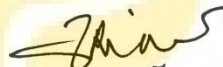
Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Penguji I



Dr. Ir. H. Bambang Sugeng, M.T.
NIP. 196511281990031002

Penguji II



Hj. Saptariana, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197011121994032002

Penguji III/Pembimbing



Dra. Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 196008081986012001



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Apabila dalam diri seorang masih terdapat rasa malu dan takut untuk berbuat kebaikan, maka jaminan bagi orang itu adalah tidak akan menemukan kemajuan walau selangkah sekalipun.” (Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tersayang atas doa, dukungan dan kepercayaan.
2. Kakak yang memberikan semangat tiada henti.
3. Seseorang yang berjuang bersama.
4. Dra. Wahyuningsih, M.Pd, selaku pembimbing, dan dosen penguji Dr. Ir. H. Bambang Sugeng, M.T., serta Hj. Saptariana, S.Pd, M.Pd.
5. Almamaterku UNNES

KATA PENGANTAR

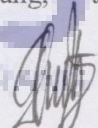
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Magelang)”.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Nur Qudus, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
2. Dra. Sri Endah Wahyuningsih M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
3. Dra. Wahyuningsih, M.Pd, sebagai dosen pembimbing yang senantiasa mengingatkan, mendukung dan tentunya membimbing hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis berada di bangku kuliah.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, terima kasih atas doa, bantuan, serta dukungan yang diberikan selama ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Juni 2016


Penulis

ABSTRAK

Anggitia, Ditta. 2016. “Studi Evaluasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Magelang)”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, S1 Konsentrasi Tata Boga, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dra. Wahyuningsih, M.Pd.

Kata kunci: Sarana, Prasarana, Kurikulum 2013

Tahun 2013 pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 tidak dilaksanakan oleh semua sekolah di Indonesia, merujuk pada kebijakan Kemendikbud nomor 179342/MPK/KR/2014 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013. Survey yang dilakukan di dinas pendidikan Kota Magelang, sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 diantaranya adalah SMK N 3 Magelang. SMK N 3 Magelang menerapkan Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini bertujuan mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana program keahlian tata boga di SMK N 3 Magelang dalam implementasi Kurikulum 2013. Prasarana yang diteliti adalah kelompok ruang pembelajaran umum, ruang pembelajaran khusus dan ruang penunjang. Sedangkan sarana yang diteliti merupakan kelengkapan dari masing-masing kelompok prasarana yang ada di SMK N 3 Magelang. Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK N 3 Magelang.

Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Objek penelitian ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana program keahlian tata boga untuk implementasi Kurikulum 2013. Data diperoleh melalui pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ketersediaan prasarana ruang pembelajaran umum yang sudah memenuhi kriteria adalah laboratorium komputer dan bahasa. Ketersediaan prasarana pembelajaran khusus hanya dapur latih yang sudah sesuai kriteria. Ruang penunjang yang belum sesuai kriteria hanya tempat bermain/olahraga. Kelengkapan sarana ruang pembelajaran umum banyak yang telah sesuai kriteria dan kebutuhan tiap ruang. Kelengkapan sarana pembelajaran khusus tersedia sesuai kriteria. Kelengkapan sarana penunjang sebagian besar terlengkapi sesuai kriteria. Kesimpulan penelitian ini adalah ketersediaan prasarana di SMK N 3 Magelang sebagian besar telah tersedia, meskipun masih terdapat beberapa yang belum memenuhi kriteria standar. Kelengkapan sarana pada setiap prasarana yang ada telah banyak yang memenuhi kriteria dan disesuaikan dengan kebutuhan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Penegasan Istilah	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Umum Tentang Kurikulum.....	10
2.1.1 Pengertian Kurikulum	10

2.1.2	Pengertian Kurikulum 2013	11
2.2	Tinjauan Umum Tentang Sarana dan Prasarana SMK.....	26
2.2.1	Pengertian Sarana dan Prasarana.....	26
2.2.2	Jenis Sarana dan Prasarana.....	28
2.2.3	Standar Sarana dan Prasarana Kurikulum 2013.....	30
2.3.4	Pentingnya ketersediaan Sarana dan Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum 2013	31
2.3	Kerangka Berfikir	37
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Waktu dan Tempat Pelaksanaan	38
3.2	Metode Penelitian	38
3.3	Teknik Pengumpulan Data	38
3.3.1	Pengamatan (Observasi).....	38
3.3.2	Dokumentasi	38
3.4	Alat Pengumpul Data	39
3.5	Kisi-kisi Instrumen	39
3.6	Metode Analisis Data.....	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	49
4.1.1	Ketersediaan prasarana program keahlian tata boga di SMK Negeri 3 Magelang dalam implementasi Kurikulum 2013.....	49
4.1.2	Ketersediaan sarana program keahlian tata boga di SMK	

Negeri 3 Magelang dalam implementasi Kurikulum 2013	54
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	74
4.2.1 Sarana dan Prasarana Ruang Pembelajaran Umum	75
4.2.2 Sarana dan Prasarana Ruang Pembelajaran Khusus	82
4.2.3 Sarana dan Prasarana Ruang Penunjang	86
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

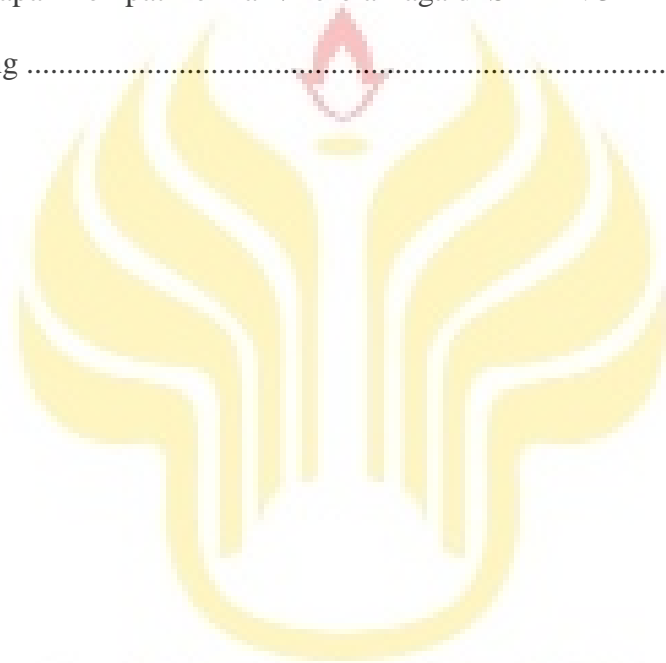


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Kompetensi Inti SMK/MAK dalam Kurikulum 2013	21
2.2 Mata Pelajaran Umum SMK/MAK dalam Kurikulum 2013.....	24
2.3 Mata Pelajaran Program Keahlian Tata Boga dalam Kurikulum 2013	24
4.1 Ketersediaan Ruang Pembelajaran Umum di SMK N 3 Magelang..	50
4.2 Ketersediaan Ruang Pembelajaran Khusus di SMK N 3 Magelang.	51
4.3 Ketersediaan Ruang Penunjang di SMK N 3 Magelang.....	53
4.4 Kelengkapan sarana (Perabot) setiap ruang kelas di SMK N 3 Magelang	54
4.5 Kelengkapan sarana (Media Pendidikan) setiap ruang kelas di SMK N 3 Magelang	55
4.6 Kelengkapan sarana (Perlengkapan Lain) setiap ruang kelas di SMK N 3 Magelang	56
4.7 Kelengkapan sarana (Buku) perpustakaan di SMK N 3 Magelang ..	57
4.8 Kelengkapan sarana (Perabot) perpustakaan di SMK N 3 Magelang.	58
4.9 Kelengkapan sarana (Perlengkapan Lain) perpustakaan di SMK N 3 Magelang	59
4.10 Kelengkapan sarana laboratorium IPA di SMK N 3 Magelang	60
4.11 Kelengkapan sarana (perabot) setiap laboratorium komputer di SMK N 3 Magelang	60
4.12 Kelengkapan sarana (Peralatan Pendidikan) setiap laboratorium	

komputer di SMK N 3 Magelang.....	61
4.13 Kelengkapan sarana (Media Pendidikan) setiap laboratorium komputer di SMK N 3 Magelang	62
4.14 Kelengkapan sarana (perabot) setiap laboratorium bahasa di SMK N 3 Magelang	62
4.15 Kelengkapan sarana (Peralatan Pendidikan) setiap laboratorium bahasa di SMK N 3 Magelang	63
4.16 Kelengkapan sarana dapur latih di SMK N 3 Magelang.....	64
4.17 Kelengkapan sarana dapur produksi di SMK N 3 Magelang.....	65
4.18 Kelengkapan sarana ruang praktik tata hidang di SMK N 3 Magelang.....	65
4.19 Kelengkapan sarana ruang penyimpanan dan instruktur di SMK N 3 Magelang	66
4.20 Kelengkapan sarana (perabot) ruang pimpinan di SMK N 3 Magelang.....	67
4.21 Kelengkapan sarana (Perlengkapan Lain) ruang pimpinan di SMK N 3 Magelang.....	68
4.22 Kelengkapan Ruang Guru di SMK N 3 Magelang	69
4.23 Kelengkapan Ruang TU di SMK N 3 Magelang	69
4.24 Kelengkapan Ruang Konseling di SMK N 3 Magelang	70
4.25 Kelengkapan Tempat Beribadah di SMK N 3 Magelang	71

4.26 Kelengkapan Ruang UKS di SMK N 3 Magelang	71
4.27 Kelengkapan Ruang OSIS di SMK N 3 Magelang	71
4.28 Kelengkapan Jamban di SMK N 3 Magelang	72
4.29 Kelengkapan setiap Gudang di SMK N 3 Magelang	73
4.30 Kelengkapan Tempat Bermain/Berolahraga di SMK N 3 Magelang	73



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berfikir	37
4.1 Diagram Ketersediaan Ruang Pembelajaran Umum di SMK N 3 Magelang	50
4.2 Diagram Ketersediaan Ruang Pembelajaran Khusus di SMK N 3 Magelang	52
4.3 Diagram Ketersediaan Ruang Penunjang di SMK N 3 Magelang	53
4.4 Diagram Kelengkapan sarana (Perabot) setiap ruang kelas di SMK N 3 Magelang	55
4.5 Diagram Kelengkapan sarana (Media Pendidikan) setiap ruang kelas di SMK N 3 Magelang	55
4.6 Diagram Kelengkapan sarana (Perlengkapan Lain) setiap ruang kelas di SMK N 3 Magelang	56
4.7 Diagram Kelengkapan sarana (Buku) perpustakaan di SMK N 3 Magelang	57
4.8 Diagram Kelengkapan sarana (Perabot) perpustakaan di SMK N 3 Magelang	58
4.9 Diagram Kelengkapan sarana (Perlengkapan Lain) perpustakaan di SMK N 3 Magelang	59
4.10 Diagram Kelengkapan sarana laboratorium IPA di	

SMK N 3 Magelang	60
4.11 Diagram Kelengkapan sarana (perabot) setiap laboratorium komputer di SMK N 3 Magelang	61
4.12 Diagram Kelengkapan sarana (Peralatan Pendidikan) setiap laboratorium komputer di SMK N 3 Magelang	62
4.13 Diagram Kelengkapan sarana (Media Pendidikan) setiap laboratorium komputer di SMK N 3 Magelang	62
4.14 Diagram Kelengkapan sarana (perabot) setiap laboratorium bahasa di SMK N 3 Magelang	63
4.15 Diagram Kelengkapan sarana (Peralatan Pendidikan) setiap laboratorium bahasa di SMK N 3 Magelang	63
4.16 Diagram Kelengkapan sarana dapur latih di SMK N 3 Magelang	64
4.17 Diagram Kelengkapan sarana dapur produksi di SMK N 3 Magelang	65
4.18 Diagram Kelengkapan sarana ruang praktik tata hidang di SMK N 3 Magelang	66
4.19 Diagram Kelengkapan sarana ruang penyimpanan dan instruktur di SMK N 3 Magelang	66
4.20 Diagram Kelengkapan sarana (perabot) ruang pimpinan di SMK N 3 Magelang	68
4.21 Diagram Kelengkapan sarana (Perlengkapan Lain)	

ruang pimpinan di SMK N 3 Magelang	68
4.22 Diagram Kelengkapan Ruang Guru di SMK N 3 Magelang	69
4.23 Diagram Kelengkapan Ruang TU di SMK N 3 Magelang	70
4.24 Diagram Kelengkapan Ruang Konseling di SMK N 3 Magelang	70
4.25 Diagram Kelengkapan Ruang UKS di SMK N 3 Magelang	71
4.26 Diagram Kelengkapan Ruang OSIS di SMK N 3 Magelang	72
4.27 Diagram Kelengkapan Jamban di SMK N 3 Magelang	72
4.28 Diagram Kelengkapan setiap Gudang di SMK N 3 Magelang	73
4.29 Diagram Kelengkapan Tempat Bermain/Berolahraga di SMK N 3 Magelang	74



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Observasi.....	97
Lampiran 2 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	100
Lampiran 3 Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Ruang Pembelajaran Umum	102
Lampiran 4 Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Ruang Pembelajaran Khusus	122
Lampiran 5 Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Ruang Penunjang	130
Lampiran 6 Kartu Inventaris Ruang Pembelajaran Khusus SMK N 3 Magelang	141
Lampiran 7 Lampiran Permendiknas Nomor 40 tahun 2008 ..	151
Lampiran 8 Laporan Individu SMK N 3 Magelang	175



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Langkah nyata yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan dilakukannya inovasi kurikulum secara kontinyu yang sejalan dengan perkembangan zaman. Berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tahun 2013 pemerintah menerapkan Kurikulum 2013 sebagai acuan pendidikan di Indonesia. Landasan yang digunakan dalam pengembangan Kurikulum 2013 dijabarkan dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013. Landasan yang digunakan diantaranya adalah landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, landasan teoritis, dan landasan yuridis.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pada pembelajarannya mengaplikasikan pendekatan ilmiah (*scientific*) (Loeloek Endah Poerwanti,dkk 2013). Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* menuntun peserta didik untuk berfikir runtut dan ilmiah dengan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan *scientific* pada Kurikulum 2013 menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching learning* serta *inquiry* yang merangsang

pemahaman siswa pada materi yang diajarkan dengan mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa di kehidupan nyata memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan mampu memecahkan masalah berkaitan dengan materi yang diajarkan (Loeloe Endah Poerwanti,dkk 2013).

Tujuan dari kurikulum 2013 seperti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013 adalah mempersiapkan insan yang memiliki pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif yang mampu berkontribusi pada kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan dan dikuatkan dengan adanya UU No.20 Tahun 2003 yang mengatur tentang tujuan kurikulum.

Tahapan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* tersebut sedikit banyak sangat berhubungan dengan tersedianya media pembelajaran pendukung seperti IT (*Information and Technology*), buku ajar, alat praktek, dll. Media pembelajaran merupakan bagian kecil dari sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dalam pendidikan diartikan sebagai hal yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, sedangkan prasarana diartikan sebagai hal dasar yang harus ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Perbaikan sarana dan prasarana merupakan kebijakan strategis yang ditujukan untuk rehabilitasi dan rekonstruksi. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan kualitas proses pembelajaran. Untuk mencapai mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan dikembangkan sarana dan prasarana pendidikan terutama buku pelajaran, dan buku penunjang laboratorium, perpustakaan, ruang praktik, sarana olahraga, ruang ibadah, dan sarana lainnya. (Didin Kurniadin,2014:223)

Sarana dan prasarana pendidikan secara umum berdasar macamnya dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: (1) habis tidaknya saat dipakai, (2) bergerak tidaknya saat digunakan, (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar (Sri Minarti, 2011). Peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam pembelajaran *scientific*. Guru ketika tahapan mengamati akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan pengamatan. Pengamatan dapat dilakukan dengan cara melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Ketersediaan sarana berupa LCD, buku pelajaran, radio, atau alat peraga sebagai alat bantu akan sangat mendukung efektifitas pembelajaran guna menyamakan persepsi peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Ruang kelas yang menjadi tempat berlangsungnya pembelajaran adalah bagian dari prasarana pendidikan yang akan menambah kenyamanan peserta didik dalam menerima ilmu di sekolah.

Tahapan berikutnya adalah mengumpulkan informasi dan menalar dimana guru akan mengkondisikan peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber yang relevan dan mengaitkannya dengan materi yang diajarkan. Sarana seperti buku, perangkat IT (komputer, tab, wi-fi, laptop) akan sangat penting keberadaanya karena akan membantu siswa dalam mencari informasi yang diperlukan dan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik.

Ketersediaan papan tulis, spidol, penghapus, LCD, juga tidak dapat dikesampingkan karena dibutuhkan untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan dan penalaran peserta didik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan

sarana dan prasarana yang mencukupi akan menjadikan pembelajaran yang efektif (M.Fadillah, 2014:184).

Peraturan yang mendasari tentang sarana prasarana pendidikan dapat dilihat dari ketentuan Standar Nasional Pendidikan Indonesia dalam PP No. 32 Tahun 2013. Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 menjabarkan tentang (1) Standar pengelolaan, (2) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, (3) Standar sarana dan prasarana, (4) Standar pembiayaan, (5) Standar proses, (6) Standar isi, (7) Standar penilaian, (8) Standar kompetensi. Standar sarana dan prasarana dalam PP tersebut adalah mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Penerapan Kurikulum 2013 menurut Mohammad Nuh (<http://litbang.kemdikbud.go.id>) tidak mengharuskan perbaikan sarana prasarana sekolah, namun tidak dapat dipungkiri pengadaan sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Terlebih pada Kurikulum 2013, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran yang tentu saja membutuhkan sarana untuk menunjang pembelajaran tersebut dan juga media yang mendukung.

Kurikulum 2013 belum dilaksanakan oleh semua sekolah di Indonesia. Hal ini merujuk pada kebijakan kemendikbud nomor 179342/MPK/KR/2014 tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013, menyatakan bahwa sekolah yang baru melaksanakan

Kurikulum 2013 selama satu semester kembali pada kurikulum sebelumnya dan untuk sekolah yang telah melaksanakan selama 3 semester tetap menggunakan Kurikulum 2013 serta dijadikan sebagai sekolah percontohan.

Berdasarkan survey yang dilakukan di dinas pendidikan Kota Magelang, terdapat beberapa sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013, diantaranya adalah SMK N 3 Magelang. SMK N 3 Magelang merupakan sekolah kejuruan kelompok pariwisata, seni dan kerajinan di Kota Magelang yang menerapkan Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014. Terdapat 4 program keahlian di SMK N 3 Magelang, yaitu perhotelan, tata boga, tata kecantikan, dan tata busana. Peserta didik di SMK N 3 Magelang berjumlah 1.042siswa/i yang terbagi dalam 30 rombongan belajar.

Informasi yang didapat peneliti pada observasi awal menunjukkan implementasi Kurikulum 2013 di SMK N 3 Magelang berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana sebagian besar telah banyak yang disediakan tetapi, jika dilihat lebih dalam tidak semua kondisi dari sarana dan prasarana tersebut memenuhi kriteria standar yang ada. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor berhasil tidaknya pembelajaran Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien. SMK N 3 Magelang telah melaksanakan Kurikulum 2013 dari tahun ajaran 2013/2014. Berdasar keadaan tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang ketersediaan sarana dan prasarana Kurikulum 2013 untuk Implementasi di SMK N 3 Magelang. Khususnya pada ketersediaan sarana dan prasarana pendukung terlaksananya Kurikulum 2013 yang tersedia di SMK N 3 Magelang, dengan judul studi evaluasi ketersediaan sarana dan prasarana implementasi Kurikulum 2013 (studi kasus di SMK N 3 Magelang).

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan prasarana program keahlian tata boga di SMK N 3 Magelang dalam implementasi Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kelengkapan sarana program keahlian tata boga di SMK N 3 Magelang dalam implementasi Kurikulum 2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ketersediaan prasarana program keahlian tata boga di SMK N 3 Magelang dalam implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi prasarana kelompok ruang pembelajaran umum, ruang pembelajaran khusus, dan ruang penunjang.
2. Mengetahui kelengkapan sarana program keahlian tata boga di SMK N 3 Magelang dalam implementasi Kurikulum 2013 yang meliputi kelengkapan sarana ruang pembelajaran umum, pembelajaran khusus, dan penunjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi SMK N 3 Magelang

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK N 3 Magelang.

2. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat menjadi salah satu kajian mengenai kondisi riil tentang ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan di kota Magelang yang mengimpletasikan Kurikulum 2013. Dan kebijakan tentang pengadaan sarana dan prasarana sehingga lebih optimal untuk mendukung pembelajaran Kurikulum 2013.

1.5 Penegasan Istilah

Guna menghindari kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penulis memberi penegasan istilah sesuai dengan batasan yang menjadi masalah adalah sebagai berikut:

1.5.1 Studi Kasus

Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang menggambarkan tentang status subjek penelitian yang berkaitan dengan suatu fase spesifik secara detail dengan tujuan menampilkan karakter dari subjek penelitian (Moh. Nazir,2011).

1.5.2 Ketersediaan

Ketersediaan dalam KBBI (Balai Pustaka, 1991:888) diartikan sebagai kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan pada waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini yang dimaksud ketersediaan adalah suatu kesiapan berupa sarana prasarana pendidikan yang mendukung proses implementasi Kurikulum 2013 di sekolah yang menerapkannya.

1.5.3 Sarana dan Prasarana SMK dalam Kurikulum 2013

Sarana prasarana pendidikan tingkat SMK/MAK dalam Kurikulum 2013 dalam laman BSNP (badan Standar Nasional Pendidikan) diatur dalam PP nomor 32 tahun 2013 yang meliputi ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelompok SMK terkait

1.5.4 Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Oemar Hamalik 2009:237).

Kurikulum 2013 dalam permendikbud nomor 70 tahun 2013 dijelaskan sebagai kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter yang menuntut siswa untuk memahami materi, aktif dalam berdiskusi dan berprestasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin tinggi (<http://litbang.kemdikbud.go.id>).

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum 2013 adalah proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan Kurikulum 2013 dalam aktivitas pembelajaran, dimana pembelajarannya mengarahkan peserta didik untuk lebih memahami materi, aktif dalam berdiskusi dan berprestasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam proses pembelajaran menjadi hal yang pokok karena didalam kurikulum terdapat acuan yang digunakan selama proses pembelajaran. Terdapat beberapa pengertian kurikulum secara umum, diantaranya dijelaskan dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang pengertian kurikulum ialah suatu perangkat rencana dan juga pengaturan tentang tujuan, isi, dan juga bahan pengajaran dan cara yang digunakan ialah sebagai suatu pedoman didalam suatu penyelenggaraan kegiatan dalam pembelajaran untuk dapat mencapai suatu tujuan pendidikannasional. Kurikulum dalam PP nomor 19 tahun 2005 diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dari tafsiran tentang pengertian kurikulum yang ada, dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan acuan yang digunakan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung. Kurikulum mengatur tentang peajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, metode yang digunakan untuk pembelajaran agar dapat mencapa tujuan dari kurikulum tersebut.

2.1.2. Pengertian Kurikulum 2013

Tahun 2013 pendidikan Indonesia menerapkan Kurikulum 2013. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa kurikulum harus mencakup dua dimensi yaitu (1) rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, (2) cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum juga harus memiliki 3 komponen utama yaitu (1) tujuan, (2) strategi dan, (3) evaluasi (*Rudi Susilana, 2012*).

Kurikulum 2013 memenuhi kedua dimensi dan memiliki komponen yang harus dimiliki tersebut. Dijelaskan dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013 kemunculan Kurikulum 2013 dilatar belakangi untuk menjawab tuntutan pendidikan yang mengacu pada 8 standar nasional pendidikan sebagaimana tercantum dalam PP nomor 32 tahun 2013, tantangan internal yang berhubungan dengan pertumbuhan penduduk Indonesia usia produktif, tantangan eksternal berkaitan dengan perkembangan IPTEK, persepsi masyarakat, dan fenomena yang terjadi. Karakteristik Kurikulum 2013 secara keseluruhan adalah mengenai keseimbangan skill, pengetahuan, dan sikap peserta didik, pembelajaran aktif dengan pembelajaran multimedia secara maksimal untuk mengembangkan pola pikir peserta didik agar lebih aktif, kreatif, inovatif.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 tidak hanya terbatas di sekolah, namun masyarakat juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik untuk mendapat pengalaman langsung dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik-integratif, Kurikulum 2013 disusun untuk mencetak

generasi yang siap menghadapi perkembangan di masa yang akan datang yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, seni dan budaya. Kurikulum 2013 mendorong peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat menjadi lebih produktif, kreatif dan inovatif (Guruorid, 2013).

M.Fadillah (2014) dalam buku Implementasi Kurikulum 2013, menyatakan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengupayakan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* peserta didik. *Soft skills* dan *hard skills* yang dimaksud adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adanya proses penyeimbangan ini, diharapkan kedepannya para peserta didik akan memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan terus berkembang sesuai dengan pendidikan yang diterima. Aspek pada Kurikulum 2013 apabila dapat seimbang dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan nyata oleh peserta didik sehingga dapat menuntun ke kehidupan yang lebih baik (M.Fadillah,2014)

Penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah mendorong peserta didik agar mampu berfikir kritis tentang masalah yang ditemukan dan berupaya memecahkan masalah tersebut dengan penalaran *scientific*. Peserta didik juga diarahkan untuk memiliki sikap yang luhur sesuai dengan karakter budaya bangsa.

2.1.2.1 Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Hal-hal yang mendasari tentang pengembangan Kurikulum 2013 dalam laman Kemendikbud dituangkan dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013. Permendikbud tersebut menjabarkan tentang landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, teoritis

dan yuridis Kurikulum 2013. Masing-masing menjelaskan tentang Kurikulum 2013 sesuai dengan ruang lingkup landasan tersebut.

2.1.2.1.1 Landasan Filosofis

Landasan filosofis Kurikulum 2013 adalah mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan sekarang dan masa depan. Namun pada waktu yang bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai penerus budaya bangsa dan peduli terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya. Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik mampu berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat dan untuk membangun masyarakat demokratis yang lebih baik.

2.1.2.1.2 Landasan Sosiologis

Pengembangan kurikulum pendidikan dari waktu ke waktu dilakukan untuk menyesuaikan dengan tuntutan manusia. Tuntutan tersebut sedikit banyak dipengaruhi oleh perkembangan IPTEK dan seni. Pengetahuan sebagai dasar kekuatan manusia berperan besar dalam menjawab tuntutan tersebut. Dijelaskan dalam permendikbud nomor 70 tahun 2013 landasan sosiologis Kurikulum 2013 adalah untuk menjawab tuntutan yang timbul dengan berpedoman pada pengetahuan sehingga diharapkan dapat membentuk masyarakat yang berpengetahuan.

2.1.2.1.3 Landasan Psikopedagogis

Landasan psikopedagogis yang tertera dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013 berkaitan dengan psikologis peserta didik. Kurikulum harus sejalan dengan

proses perkembangan pendewasaan peserta didik. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan era yang sedang dihadapi. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang dilakukan didalam kelas, sekolah, ataupun masyarakat merupakan usaha untuk mengarahkan peserta didik untuk lebih mengembangkan potensi diri dan moral/perilaku. Hal ini diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar langsung yang dapat direalisasikan sesuai dengan perkembangan psikologisnya.

2.1.2.1.4 Landasan Teoritis

Tertulis dalam Permendikbud No. 70 Tahun 2013 bahwa, landasan teoritis Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori pendidikan berdasarkan standar dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang telah dirinci di dalam standar nasional pendidikan Indonesia UU No. 20 Tahun 2003. Kurikulum berbasis kompetensi dalam Kemendikbud 2013 adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. Kurikulum berbasis kompetensi memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersikap, berpengetahuan, berketrampilan, dan bertindak.

2.1.2.1.5 Landasan Yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah Undang-Undang Dasar Negara Republik tahun 1945, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang nomor 17 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

2.1.3.2 Tujuan Kurikulum 2013 di SMK

Tujuan dasar dari SMK adalah menyiapkan peserta didik yang siap bekerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Pada tahun 2013 hadir Kurikulum 2013 yang memiliki ciri mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik. Tujuan kurikulum 2013 dijelaskan dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013 adalah mempersiapkan insan yang memiliki pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif yang mampu berkontribusi pada kehidupan sosial.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah satuan pendidikan formal sebagai lanjutan dari SMP/MTS yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu sesuai dengan program keahlian yang terdapat pada sekolah tersebut.

Tujuan SMK dalam Dikmenjur (2003) dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari SMK adalah menyiapkan peserta didik yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan yang tercantum pada landasan Idiil Indonesia yaitu Pancasila. Sebagai bagian dari warga negara, peserta didik juga diajarkan untuk menghargai setiap budaya bangsa dan menjaga kesatuan bangsa Indonesia. Peserta didik kedepannya diharapkan dapat menjalani kehidupannya dengan layak serta mampu menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan berpengetahuan. Tujuan khusus SMK lebih terarah ke dunia kerja yang berhubungan dengan program keahlian yang dipilih di SMK. Membekali peserta didik dengan keahlian yang diminati agar mampu menjadi profesional dalam bidang yang digeluti dan mampu mengisi lapangan pekerjaan yang ada. Selain keahlian, peserta didik juga dibekali IPTEK untuk mampu mengembangkan diri dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan bersaing dalam dunia kerja secara kompeten.

Tujuan umum dan khusus sekolah menengah kejuruan (SMK) diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya SMK bertujuan untuk mencetak generasi yang memiliki keahlian khusus dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan lapangan pekerjaan yang ada. Peserta didik juga dibekali pengetahuan umum agar mampu mengembangkan potensi dirinya dan dapat beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. Proses pendidikan di SMK menanamkan penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan bekerja, sikap mandiri, efektif dan efisien dan pentingnya keinginan untuk mencapai kehidupan yang baik.

Adanya Kurikulum 2013, secara tidak langsung memberi perubahan tujuan pada tingkat SMK. Dalam kurikulum sebelumnya SMK difokuskan untuk menyiapkan peserta didik yang berkompentensi dalam bidang keahlian dan disertai dengan pengetahuan umum. Kurikulum 2013 dalam pemaparan sebelumnya terdapat penambahan aspek sikap didalamnya. Peserta didik SMK kini tidak hanya dinilai dari aspek pengetahuan dan keterampilannya, namun juga dari aspek sikap. Penguatan sikap pada peserta didik SMK sangat diperlukan untuk mengantisipasi adanya perubahan pola masyarakat dikarenakan perkembangan era. Dengan adanya penambahan aspek sikap di kurikulum SMK maka diharapkan peserta didik SMK dapat menjadi lebih mudah beradaptasi dengan perubahan yang ada namun tidak mengurangi kemampuannya sebagai seorang profesional dalam bidangnya dan menjadi warga negara yang mandiri dan tidak meninggalkan budaya bangsanya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan Kurikulum 2013 pada tingkat SMK adalah menyiapkan peserta didik profesional yang memiliki keterampilan dan mampu mengimbangi dengan dinamika kehidupan yang ada sehingga mampu menjadi warga negara yang dapat berkontribusi secara aktif tanpa meninggalkan budaya bangsa (<http://www.m-edukasi.web.id>).

2.1.4.3 Karakteristik Kurikulum 2013

Setiap kurikulum pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda. Hal tersebut tidak terkecuali untuk Kurikulum 2013. Karakteristik Kurikulum 2013 dapat dilihat dalam Permendikbud No 70 Tahun 2013. Penjabaran karakter Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

2.1.3.3.1 Mengembangkan keseimbangan antara perkembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatifitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menuntun peserta didik untuk dapat mengenali potensi yang dimilikinya. Keseimbangan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapat peserta didik dari Kurikulum 2013 berguna untuk kehidupan peserta didik dalam mendapat kehidupan yang baik.

2.1.4.3.2 Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang tidak hanya terbatas dilingkungan sekolah dapat membantu peserta didik untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya dan kritis dalam mengamati suatu keadaan. Peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah sebagai usaha dalam memecahkan permasalahan yang ditemuinya.

2.1.4.3.3 Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Peserta didik sebagai bagian dari masyarakat memiliki kesempatan untuk menunjukkan apa yang telah didapatnya di sekolah agar dapat dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat.

2.1.4.3.4 Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses pengembangan diri merupakan hal yang dilakukan manusia sepanjang hayat. Hal ini telah dijelaskan dalam landasan psikopedagogis Kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa kurikulum mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

2.1.4.3.5 Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Dalam Kurikulum 2013 terdapat organisasi vertikal dan horizontal yang saling berhubungan. Organisasi vertikal ditujukan untuk memenuhi prinsip belajar yang berbentuk akumulasi berkesinambungan dari setiap konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal berhubungan dengan keterkaitan konten kompetensi dasar dengan konten kompetensi mata pelajaran dalam pertemuan mingguan pada kelas yang sama agar keseluruhan dari proses tersebut saling menguatkan. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertical).

2.1.5.4 Struktur Kurikulum 2013 SMK

Struktur kurikulum dalam Kurikulum 2013 merupakan sebuah wadah untuk mengorganisasikan konten kurikulum. Hal-hal yang terdapat didalam struktur kurikulum 2013 seperti yang dijabarkan dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013 diantaranya adalah kompetensi inti, kompetensi dasar, mata pelajaran, dan beban belajar dalam sistem pembelajaran.

2.1.5.4.1 Kompetensi Inti

Kompetensi Inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk Kompetensi Inti sikap spiritual Spritual Pada kompetensi ini adalah peserta didik diharapkan untuk memiliki moral atau etika yang baik. Moral yang baik juga mencerminkan hubungan antara manusia dengan Tuhan.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk Kompetensi Inti sikap social Sikap sosial menggambarkan hubungan antar manusia dan juga lingkungannya. Hadirnya aspek ini mengajarkan pada peserta didik pentingnya hubungan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Terlebih ketika peserta didik menyelesaikan pendidikannya, maka dia akan kembali ke dalam masyarakat sebagai bagian dari masyarakat tersebut.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk Kompetensi Inti pengetahuan Pengetahuan adalah dasar kebutuhan manusia. Pengetahuan didapat melalui pendidikan yang telah ditempuh oleh peserta didik. Pendidikan disesuaikan perkembangan era guna memenuhi kebutuhan manusia. Dengan didapatnya pendidikan dan kemampuan dalam IPTEK, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikannya dengan baik sebagai solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.

4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk Kompetensi Inti keterampilan

Ketrampilan berhubungan dengan psikomotorik peserta didik. Kreativitas dalam mengolah data dan menyajikannya diperlukan dalam Kurikulum 2013. Keterangan lebih lanjut tentang Kompetensi inti menurut tingkatan kelas dapat dilihat dalam tabel 2.1

Tabel 2.1 Kompetensi Inti SMK/MAK dalam Kurikulum 2013

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan Mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan	3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam

<p>rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>
<p>4.Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4.Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4.Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

Sumber: Lampiran Permendikbud nomor 70 tahun 2013

2.1.5.4.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri suatu mata pelajaran. Kompetensi Dasar dibagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1

2. Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
4. Kelompok 4: kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4

2.1.5.4.3 Mata Pelajaran Program Keahlian Tata Boga

Struktur Kurikulum 2013 dalam Permendikbud nomor 70 tahun 2013 menyatakan pandangan bahwa SMA / MA dan SMK / MAK merupakan pendidikan menengah, perbedaannya hanya terdapat pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Oleh karena itu, struktur umum SMK / MAK sama dengan struktur umum SMA / MA, yakni terdapat 3 kelompok mata pelajaran: kelompok A, B, dan C.

Pemilihan Peminatan Bidang Keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK / MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan Paket Keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor atau rekomendasi guru BK di SMK / MAK ataupun dari hasil tes penempatan (*placement test*) oleh psikolog. Pada SMK / MAK, mata pelajaran kelompok peminatan (C) terdiri atas:

1. Kelompok mata pelajaran dasar bidang keahlian (C1)
2. Kelompok mata pelajaran dasar program keahlian (C2)
3. Kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3)

Mata pelajaran serta KD pada kelompok C1, C2, dan C3 ditetapkan oleh Direktorat jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Khusus untuk MAK ditambah dengan muatan keagamaan yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama.

Tabel 2.2 Mata Pelajaran Umum SMK/MAK dalam Kurikulum 2013

Mata Pelajaran		Per Minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
Kelompok C (Peminatan)				
Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK/MAK)		24	24	24
Jumlah alokasi waktu per minggu		48	48	48

Sumber: Lampiran Permendikbud nomor 70 tahun 2013

Keterangan:



Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

Tabel 2.3 Mata Pelajaran Program Keahlian Tata Boga dalam Kurikulum 2013

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok A (Wajib)							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Kelompok B (Wajib)							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Kelompok C (Kejuruan)							
C1. Dasar Bidang Keahlian							
10	IPA Terapan	2	2	2	2	-	-
11	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
12	Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja	2	2	-	-	-	-
13	Pengetahuan Bahan Makanan	4	4	-	-	-	-
14	Boga Dasar	8	8	-	-	-	-
15	Ilmu Gizi	6	6	-	-	-	-
C3. Paket Keahlian							
16	Tata Boga	-	-	20	20	24	24
TOTAL		48	48	48	48	48	48

Sumber : <http://www.kemdikbud.go.id/>

2.1.3.4.4 Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar Kurikulum 2013 adalah:

1. Beban belajar di SMK / MAK dinyatakan dalam jam pelajaran per minggu. beban belajar satu minggu kelas XI dan XII adalah 48 jam pembelajaran.
2. Beban belajar di kelas X, XI, dan XII dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas XII pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas XII pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

Setiap satuan pendidikan boleh menambah jam belajar per minggu berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik atau kebutuhan akademik, sosial, budaya, dan faktor lain yang dianggap penting.

2.1.3. Pengertian Sarana dan Prasarana

Ibrahim Bafadal (2003:2) menyebutkan yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Sarana pendidikan

meliputi gedung tempat belajar, perkantoran, ruang UKS, perpustakaan, buku pelajaran dan prasarana yang lain termasuk tenaga guru sebagai tenaga pendidik. Semakin lengkap fasilitas pendidikan, maka semakin lancar dan tertib proses belajar-mengajar (Sariman, 1998). Sarana pendidikan menurut Kasan (2000: 91) adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Tidak berbeda dengan Barnawi dkk, menyatakan sarana pendidikan sebagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dalam Permendiknas nomor 24 tahun 2007 sarana pendidikan adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sarana pendidikan antara lain gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana antara lain seperti halaman, taman, lapangan, jalan menuju sekolah dll.

Prasarana pendidikan menurut Amirin, Tatang M.(2011) adalah segala macam alat yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Prasarana pendidikan adalah segala macam alat, perlengkapan atau benda-benda yang digunakan untuk memudahkan (membuat nyaman) penyelenggara pendidikan.

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yakni mengenai

ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana dan prasarana pendidikan selalu berkaitan dengan proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan aktif. Peserta didik dapat lebih tertarik dan paham pada pembelajaran dengan menggunakan sarana prasarana.

Dari beberapa pengertian tentang sarana dan prasarana pendidikan diatas dapat dilihat bahwa ketersediaannya dalam proses pendidikan erat kaitannya dengan keefektifan pembelajaran yang secara langsung akan berdampak pada mutu lulusannya. Hubungan sarana dan prasarana dengan proses pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan untuk mencapai pembelajaran disekolah secara efektif dan efisien.

2.1.4. Jenis Sarana dan Prasarana

Sarana menurut Sri Minarti (2011) dapat ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan dan hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana dapat diklarifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana pendidikan digunakan secara langsung untuk proses mengajar dan prasarana pendidikan digunakan secara tidak langsung untuk proses mengajar.

2.1.5.1 Ditinjau dari habis tidaknya dipakai

Terdapat dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan habis pakai dan sarana pendidikan tahan lama.

2.1.5.1.1 Sarana pendidikan habis pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik, bola lampu, dan kertas.

2.1.5.1.2 Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh: bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga

2.1.5.2 Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan

Terdapat dua macam sarana pendidikan jika ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.

2.1.5.2.1 Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah dll.

2.1.5.2.2 Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari PDAM.

2.1.5.3 Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar

Sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

2.1.5.3.1 Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

2.1.5.3.2 Alat peraga

Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

2.1.5.3.3 Media pengajaran

Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Prasarana pendidikan diklarifikasikan menjadi dua macam yaitu prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar

mengajar, misalnya ruang kantor, kantin, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan

2.1.5. Standar Sarana dan Prasarana SMK dalam Kurikulum 2013

Standar sarana prasarana kurikulum 2013 pada tingkat SMK diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa:

“Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.”

Kejelasan lebih lanjut tentang sarana prasarana dijabarkan didalam pasal 43 yang berbunyi:

1. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan Pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
 2. Standar jumlah peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per Peserta Didik.
 3. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan.
 4. Standar jumlah Buku Teks Pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah Buku Teks Pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap Peserta Didik.
 5. Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri dan selanjutnya ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
- 5a. Dalam hal pengadaan Buku Teks Pelajaran dilakukan Pemerintah, Menteri menetapkan buku tersebut sebagai sumber utama belajar dan Pembelajaran setelah ditelaah dan/atau dinilai oleh BSNP atau tim yang dibentuk oleh Menteri.

Selain Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, standar tentang sarana dan prasarana SMK juga diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2008 dimana didalamnya mengatur tentang sarana dan prasarana apa saja yang harus ada di SMK sesuai dengan kelompok SMK tersebut. Ketentuan mengenai kelompok ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus dijelaskan pada butir 1, butir 2, dan butir 3 beserta sarana yang melengkapi setiap ruang. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK. Deskripsi terinci tentang masing-masing standar sarana dan prasarana untuk SMK dengan program studi tata boga dapat dilihat dalam lampiran 7.

2.1.6. Pentingnya Ketersediaan Sarana dan Prasarana SMK dalam Implementasi Kurikulum 2013

Fasilitas pengajaran adalah sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan sekolah. Keterbatasan fasilitas sekolah seperti bangunan sekolah, media pembelajaran yang kurang memadai, dapat mempengaruhi kualitas pendidikan peserta didik karena secara psikologis anak tidak nyaman belajar pada bangunan yang tidak layak (Setyorini, 2009). Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan diperlukan untuk mendukung masing-masing karakter dari mata pelajaran yang ada.

Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan *scientific* dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik. Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menegaskan bahwa

perlunya pembelajaran *scientific*. Dalam pembelajaran *scientific* peserta didik diajarkan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan hanya beropini dalam menanggapi fenomena yang terjadi. Dengan pembelajaran seperti itu, diharapkan peserta didik mampu berfikir secara logis, runtut, dan sistematis sesuai inti dari pembelajaran *scientific*.

Keefektifan pembelajaran *scientific* berhubungan erat dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dalam lampiran Permendikbud nomor 81A tahun 2013 disebutkan bahwa laboratorium, studio, lapangan, dan perpustakaan serta kelengkapan sarana didalamnya merupakan tempat yang dapat digunakan untuk pembelajaran dan mendapatkan informasi yang relevan sesuai dengan materi ajar. Ide utama Kurikulum 2013 adalah mencetak peserta didik yang aktif. Pemanfaatan IT dalam kurikulum ini dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini dikemukakan dalam penelitian Rosayanti (2013) "pemanfaatan IT dalam pendidikan berkaitan dengan hardware (komputer, laptop, tab, telepon, televisi, dll) dan software (sambungan internet). Salah satu contohnya adalah penggunaan aplikasi komputer untuk menjadikan penyampaian materi lebih menarik dan membuat peserta didik lebih memahami materi". Adanya pemanfaatan IT dalam Kurikulum 2013 tentu akan sangat membantu peserta didik dalam menjawab rasa ingin tahunya dengan sumber yang lebih banyak dan memperluas pandangan dalam menanggapi keadaan-keadaan yang terjadi.

Dalam pembelajaran *scientific* terdapat tahapan yang dilalui yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Setiap

tahapan tersebut dijelaskan didalam Permendikbud nomo 81A tahun 2013. Tahapan mengamati merupakan tahapan paling awal dalam pembelajaran. Pada tahap ini merupakan kunci awal guru untuk menarik rasa ingin tahu dan menghadirkan tantangan tersendiri untuk peserta didik. Melalui sarana media objek yang menarik dan bervariasi peserta didik dapat mengamati (melihat, membaca dan mendengar) hal yang penting. Proses mengamati dapat dilakukan didalam ruang kelas, lapangan, laboratorium, ataupun diluar lingkungan sekolah. Penyediaan media pembelajaran yang mendukung seperti alat peraga, LCD, dan buku pendukung tentu akan memaksimalkan pemahaman peserta didik untuk memahami.

Setelah mengamati guru akan membuka kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan tentang apa yang sudah diamati. Guru akan memancing peserta didik agar bertanya berkenaan dengan hasil pengamatan. Dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari peserta didik inilah guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mengamati dan rasa ingin tahu peserta didik. Pada tahap ini semakin terlatih peserta didik maka rasa ingin tahu peserta didik dapat dikembangkan. Pertanyaan yang timbul dapat digunakan sebagai landasan untuk mencari tahu lebih banyak dari sumber yang relevan.

Pertanyaan yang muncul tentu saja membutuhkan jawaban yang tepat agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Kegiatan dalam mengumpulkan informasi membutuhkan banyak sumber melalui berbagai cara. Salah satunya adalah buku. Ketersediaan buku yang banyak dan relevan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan akan sangat membantu peserta didik untuk menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang muncul dan memenuhi rasa ingin tahunya. Selain buku, peserta didik dapat mengumpulkan informasi dari wawancara, melakukan eksperimen, ataupun mencarinya di internet. Pelaksanaan eksperimen dilakukan di laboratorium dengan sarana dan perabot yang mendukung. Hal tersebut dapat berupa meja praktik, tabung reaksi, neraca, dll. Ketersediaan IT sangat terasa dalam tahap pengumpulan informasi. Telah disebutkan bahwa dengan adanya banyak sumber maka pengetahuan dan pemahaman peserta didik akan semakin berkembang. Sumber yang didapat peserta didik tidak hanya terbatas diperoleh dari buku yang tersedia di perpustakaan namun juga diperoleh dari internet.

Menalar merupakan proses berfikir yang logis didasarkan dari informasi fakta-fakta yang telah terkumpul dan dapat diteliti lebih dalam lagi guna mendapat suatu kesimpulan. Kegiatan utama dalam tahapan ini adalah kemampuan peserta didik untuk dapat mengelompokkan ide-ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk dijadikan pengalaman belajar. Dalam mengasosiasikan dibutuhkan tempat yang mendukung kegiatan tersebut. Ruang kelas dapat menjadi salah satu alternatif tempat peserta didik untuk bertukar pendapat, menyampaikan pendapat, bertanya jawab, sehingga didapat pembelajaran yang aktif.

Informasi yang telah terkumpul dan diteliti keterkaitannya satu sama lain maka dapat dibuat satu kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang ada sebelumnya. Hasil kesimpulan disampaikan dikelas untuk memberikan kesempatan pada siswa berkomunikasi dan menampilkan hasil yang didapatnya. Kreatifitas peserta didik dalam menampilkan hasil simpulannya dapat didukung dengan adanya

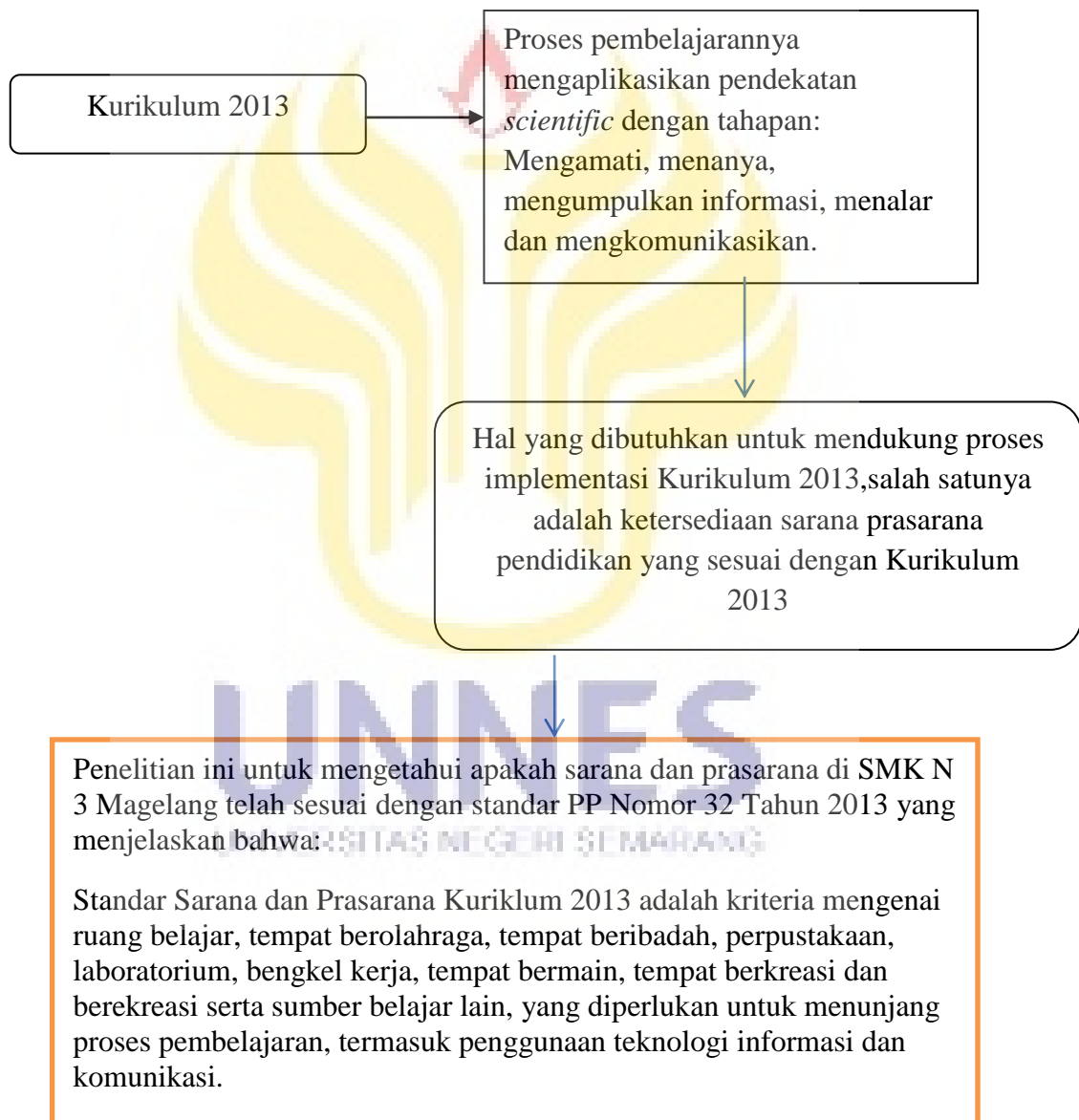
LCD, proyektor, papan tulis, alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran terkait. Dengan tampilan yang menarik dapat lebih menguatkan pengalaman belajar dan memusatkan perhatian dari peserta didik lainnya.

Guru dalam menyelenggarakan pembelajaran pasti memerlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kinerjanya. Guru dapat menyampaikan materi lisan dan tertulis yang lebih menarik dengan bantuan sarana prasarana yang telah disiapkan guru. Pembelajaran seperti itu dapat berlangsung dengan menarik dan membuat peserta didik lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Semakin lengkap dan memadai sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Peserta didik juga akan terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak semua peserta didik tingkat penalaran yang sama. Sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan (Tim Pengembang MKDP, 2013).

Sarana dan prasarana dalam proses implementasi Kurikulum 2013 di SMK sangatlah penting. Adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan untuk memaknai inti pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Ketersediaan sarana prasarana di SMK dapat membantu peserta didik dalam mengasah keterampilan yang diajarkan berdasar keahlian yang dipilihnya. Peserta didik juga dapat mengembangkan potensi

dirinya dalam hal IPTEK melalui pembelajaran menarik dan aktif seperti prinsip pembelajaran Kurikulum 2013.

2.2. Kerangka Berfikir



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK N 3 Magelang dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prasarana ruang pembelajaran umum di SMK N 3 Magelang tersedia lengkap. Namun dari beberapa ruang pembelajaran umum, jumlah ruang kelas dan laboratorium IPA tidak memenuhi kriteria pada standar. Sedangkan luas dari perpustakaan belum memenuhi luas minimal pada kriteria standar. Sehingga dari kelompok ruang pembelajaran umum yang telah memenuhi kriteria adalah laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Kelengkapan sarana dari masing-masing ruang kelompok pembelajaran umum sebagian besar telah tersedia sesuai kebutuhan tiap ruang dan jumlah kriteria standar.
2. Prasarana ruang pembelajaran khusus di SMK N 3 Magelang hanya tersedia 4 ruang dari 6 ruang pembelajaran khusus yang terdapat di standar. Ruang praktik persiapan, ruang praktik mini bar tidak tersedia di SMK N 3 Magelang. Ruang praktik dapur latih merupakan satu-satunya ruang praktik di SMK N 3 Magelang yang memenuhi luas kriteria standar. Ruang praktik dapur produksi, ruang praktik tata hidangan, serta ruang penyimpanan dan instruktur tidak memenuhi luas minimal dalam standar. Meskipun prasarana ruang pembelajaran khusus masih belum

semuanya memenuhi kriteria, dari segi kelengkapan sarannya SMK N 3 Magelang telah menyediakan sesuai kriteria dan kebutuhan setiap ruangnya sehingga praktikum tetap dapat berjalan baik.

3. Ketersediaan ruang penunjang di SMK N 3 Magelang tersedia dengan baik dan sesuai kriteria standar. Dalam kelompok ruang penunjang yang tidak memenuhi kriteria adalah tempat bermain/berolahraga. Dikarenakan luas yang tersedia tidak sesuai dengan kriteria standar dan tidak mencukupi untuk menampung jumlah peserta didik yang ditampung. Sarana di setiap ruang penunjang telah tersedia dan mencukupi berdasar kriteria yang digunakan.

5.2. Saran

Berdasarkan pada analisis data, deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian pada skripsi ini hanya terbatas pada program studi tata boga saja. Sehingga belum dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang lengkap tentang sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Kurikulum 2013 di SMK N 3 Magelang. Untuk penelitian lanjutan baiknya dilakukan secara keseluruhan pada program studi yang ada di sekolah berkaitan, sehingga hasil penelitian lebih luas dan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan pengadaan sarana dan prasarana untuk implementasi Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*. 5 Juni 2013, Jakarta.
- Poerwati, Loeloek Endah, dan Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, cetakan pertama, Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Kurniadin, Didin. 2014. *Managemen Pendidikan*, Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*, cetakan pertama, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Cetakan Pertama, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, *Standar Nasional Pendidikan*. 7 Mei 2013. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*. 16 Mei 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 No.41. Jakarta
- Nuh, Mohammad. 2013. Kurikulum 2013. <http://litbang.kemendikbud.go.id/>. 11 September 2015 (19:44).
- Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 179342/MPK/KR/2014. *Pelaksanaan Kurikulum 2013*. Jakarta.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan ketujuh. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hamalik, Oemar, 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Cetakan ketiga. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Susilana, Rudi. 2012.

- Guruorid. 2013. Inti Kurikulum 2013: penyederhanaan, tematik-integratif. <http://guru.or.id/>. 12 Februari 2015 (07:07).
- Direktorat Pembinaan SMK. 2003. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan. <http://www.ditpsmk.net/>. 5 maret 2015.
- M-edukasi. 2014. Pembelajaran Kurikulum 2013. <http://www.m-edukasi.web.id/>. 13 Mei 2015 (13:46).
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, cetakan pertama, Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama. Jakarta.
- Amirin, Tatang M. 2011. Ilmu Pendidikan 4: Mengajar Yang Mendidik. <https://tatangmanguny.wordpress.com/>. 18 April 2011.
- Setyorini. 2009. *Permasalahan Pendidikan di Indonesia*, Pilar Media, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum*. 5 Juni 2013. Jakarta
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Cetakan ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ali, Mohammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Cetakan Pertama, Angkasa, Bandung.
- Fitri, Lailatul, 2013, Hubungan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Sungai Penuh, *Jurnal Penelitian dan evaluasi Pendidikan*. 9(02): 11-13.
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

- Maria, Julitri, 2013, Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 di SMK (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah 2 Metro), *Jurnal Penelitian dan evaluasi Pendidikan*.15 (01): 7-9.
- Dirjen Kelembagaan Islam. 2002. Pemanfaatan laboratorium. <http://pendis.kemenag.go.id/>. 2 April 2016.
- Sudira. P, 2012, *Filosofi & Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 40 Tahun 2008, *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah*. 31 Juli 2008.Jakarta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (2011). *Pedoman Analisis Kebutuhan Sarana Pendidikan SMK Bidang Keahlian Pariwisata*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur, Titis.S. 2015. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditinjau Dari Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Mengajar Bagi Guru SMK Batik 1 Surakarta, *Jurnal Penelitian dan evaluasi Pendidikan*.6 (03): 8-10.